# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 KAMAL BANGKALAN

**Rizkia Uripa Niki**

Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya

nikiss078@gmail.com

## ABSTRAK

Perkembangan dunia yang terus berlanjut, termasuk perubahan itu sendiri mempengaruhi kurikulum yang terus-menerus dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sektor bisnis. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, sebagai bagian dari program reformasi pembelajaran, dengan penekanan pada materi penting untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Penelitian ini mengidentifikasi dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan? (2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan situasi yang terjadi secara nyata selama penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan yaitu sesuai dengan fungsi manajemen teori George R. Terry. Selama diterapkannya Kurikulum Merdeka dari tahap perencanaan hingga evaluas sudah menerapkan manajemen kurikulum dengan baik. Manajemen kurikulum (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan terbagi menjadi dua sisi, yaitu dari sisi guru, dan faktor dari sisi siswa.

**Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Manajemen.**

## ABSTRACT

*Continuous world developments, including change itself, influence the curriculum which is continuously developed to adapt to advances in science, technology and the business sector. The Merdeka Curriculum was designed as a more adaptive curriculum framework, as part of a learning reform program, with an emphasis on important material for developing student character and competence.*

*This research identifies two problem formulations, namely: (1) How is the Independent Curriculum management implemented at SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan? (2) What are the factors that support and hinder the implementation of Independent Curriculum management at SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan?*

*This research uses descriptive qualitative research methods. With a descriptive approach in qualitative research, researchers attempt to explain or describe situations that actually occur during the research. Data was collected through three main techniques: observation, interviews, and documentation.*

*The results of this research reveal that: 1) The implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan is in accordance with the management function theory of George R. Terry. During the implementation of the Independent Curriculum, from the planning to evaluation stages, curriculum management has been implemented well. Curriculum management (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan are divided into two sides, namely factors from the teacher's side, and factors from the student's side.*

***Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Management.***

## PENDAHULUAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang disepakati oleh para pembuat kurikulum, pihak berwenang dalam Pendidikan, dan Masyarakat. Perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa dampak positif. Sejak 1945, kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa revisi, termasuk; pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang terbaru.[1]

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diperkenalkan secara luas oleh Kemendikbud di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini tidak wajib diterapkan secara serentak di semua sekolah karena kesiapan tiap sekolah bervariasi. Namun, diharapkan Kurikulum Merdeka bisa diterapkan secara bertahap di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.[2]

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran, dengan fokus pada materi esensial yang bertujuan mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan tahapannya. Kurikulum ini menekankan pentingnya kemandirian dalam mengelola proses pembelajaran dan pengembangan karakter serta profil kompetensi siswa

[1] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 182.
[2] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.

Pancasila, dan berdampak besar pada apa yang diajarkan oleh pendidik, sehingga memfasilitasi dan mendorong pendidik untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik.[3]

Dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka ini memanglah tidak mudah, diperlukan pemahaman baik dari pengelola sekolah, guru, maupun siswa agar implementasi Kurikulum Merdeka ini agar dapat dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Berhasil atau tidak implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada guru, karena guru sebagai fasilitator. Hal ini dapat menjadi problem yang serius dalam dunia Pendidikan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, salah satunya melalui pengelolaan kurikulum. Manajemen kurikulum sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Manajemen kurikulum adalah teknik yang mencakup berbagai komponen yang saling terkait seperti; tujuan, bahan ajar, evaluasi, dan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan standar manajemen mutu, akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama dari semua pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.[4]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Kurikulum Merdeka serta faktor pendukung dan penghambat di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan. Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya. Menjadi sumber informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan terkait hasil penelitian. Sehingga jika menemukan kendala, ada upaya untuk memperbaiki lebih baik lagi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan. Subjek penelitian yang digunakan adalah Kepala Sekolah Waka Kurikulum, Staff Waka Kurikulum, serta siswa. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh langsung dengan wawancara dari subjek penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari buku, dokumen, dan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisi data yang dilakukan terdapat empat tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan

---

[3] Norma Yunaini, "*The Concept of the Independent Learning Curriculum* (Merdeka Belajar) *in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy*", dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, (No. 2, Vol. 3, Desember 2022).

[4] Akhmad Zaenul Ibad, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP 7 Pemalang)" dalam Jurnal Ibtida, (No. 2, Vol. 1, 2022).

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan langkah-langkah tersebut. Perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap proyek atau proses untuk mencapai hasil yang diinginkan.[5]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi lapangan, perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal terdapat beberapa tahapan proses sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, diantaranya; 1) Sekolah mengadakan kunjungan (studi banding) ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka; 2) mendaftar melalui akun Kepala Sekolah bahwa SMA Negeri 1 Kamal ikut menerapkan Kurikulum Merdeka; 3) Setelah disahkan dan SK (Surat Keputusan) terbit, sekolah mempelajari pedomannya dan merancangnya yang berkaitan dengan struktur kurikulum.

Dalam proses penyusunan modul ajar, terdapat beberapa tahapan diantaranya: 1) Memahami capaian pembelajaran; 2) Merumuskan tujuan pembelajaran; 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung setiap guru SMA Negeri 1 Kamal harus mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi serangkaian kegiatan, asesmen dan instrumennya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar membuat guru menjadi lebih siap saat mengajar karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk menunjang penyusunan modul ajar, SMA Negeri 1 Kamal memfasilitasi guru dengan adanya pelatihan/bimbingan.

**2. Implementasi Pengorganisasia Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan**

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengelompokkan sumber daya, orang, dan aktivitas dalam struktur yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[6]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi lapangan di SMA Negeri 1 Kamal. Pengorganisasian implementasi Kurikulum Merdeka terkait program P5 di sekolah melibatkan beberapa langkah terstruktur: mulai dari pembentukan koordinator, penentuan tema, penyusunan modul, sosialisasi dengan guru, hingga pelaksanaan program sesuai modul dan selebrasi. Program P5 dilakukan dalam sistem blok yang terjadwal dalam kalender pendidikan, dengan jumlah modul yang bervariasi berdasarkan tingkat kelas, dan pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan untuk kelas X, XI, dan XII.

---

[5] Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam" dalam Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar, (No. 1, Vol. 5 Juni, 2021), 10.

[6] Jamrizal, "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, (No. 1 Vol. 3, Mei 2022), 5.

**3. Implementasi Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan**

Pelaksanaan adalah tahap manajemen yang melibatkan tindakan nyata untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.[7] Proses ini mencakup pengaturan dan penggerakan sumber daya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[8] Pelaksanaan sangat penting karena: menerjemahkan rencana ke dalam Tindakan, menggerakkan sumber daya, menciptakan keterkaitan dan kolaborasi, mengatasi masalah dan perubahan, memantau kemajuan.[9]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi lapangan di SMA Negeri 1 Kamal. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat pada pukul 07.00-15.00. Selama pelaksanaan pembelajaran, SMA Negeri 1 Kamal menerapkan sistem blok. Sistem blok adalah metode pembelajaran yang mengatur jadwal pelajaran dalam blok waktu tertentu. Dalam konteks kalimat ini, sistem blok digunakan untuk mengatur jadwal kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMA Negeri 1 Kamal.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kamal menekankan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup diferensiasi konten, produk, dan proses sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Karena pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

**4. Implementasi Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan**

Evaluasi atau pengawasan adalah tahap penting dalam manajemen, dimana kinerja organisasi dianalisis untuk memastikan pencapaian tujuan dan standar yang ditetapkan.[10] Penilaian atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen yang bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menentukan apakah kurikulum perlu direvisi atau diganti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi lapangan, kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan SMA Negeri 1 Kamal menggunakan asesmen. Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan dan analisis informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data asesmen diperoleh dengan membandingkan hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum Merdeka dilakukan secara adil,

---

[7] Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, (No. 1, Vol 7, Maret 2021), 8.

[8] Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam" dalam Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, (No. 2, Vo. 1, Desember 2020), 9.

[9] Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)", dalam Jurnal Penelitian Keislaman, (No. 1. Vol. 14, 2018), 6.

[10] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 3.

objektif, dan edukatif, untuk menciptakan generasi berkualitas. Laporan penilaian disusun dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berisi hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan ini memberikan informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.

Terdapa beberapa hal yang perlu di evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diantaranya; guru harus menyesuaikan dengan karakter sekolah, kurangnya adanya umpan balik, serta kurang adanya refleksi.

**5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan**

Faktor pendukung dan penghambat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu tujuan atau keberhasilan suatu proses. Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang memberikan dorongan atau kemudahan dalam mencapai tujuan atau kesuksesan. Ini bisa mencakup sumber daya, kondisi yang mendukung, keterampilan, atau dukungan dari pihak lain. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor-faktor yang menghalangi atau mempersulit pencapaian tujuan atau kesuksesan. Ini bisa berupa hambatan internal maupun eksternal yang mengganggu proses atau hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, berikut faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal, Faktor pendukungnya meliputi: 1) Guru muda yang berbakat dan berkompeten, serta memiliki pemahaman mendalam tentang teori-teori Kurikulum Merdeka, memainkan peran vital dalam proses ini; 2) Dukungan aktif dari komite sekolah dan wali murid yang mendukung pendidikan menambah kekuatan pelaksanaan kurikulum, sementara lokasi strategis sekolah memberikan keuntungan tambahan; 3) Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui pelajaran P5 dan memberikan kebebasan dalam memilih serta mengeksplorasi berbagai mata pelajaran tanpa pemisahan jurusan; 4) Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri dan meminta bantuan guru, dengan dukungan teknologi seperti presentasi dan video yang meningkatkan pemahaman; 5) Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, kegiatan di luar kelas, dan pembagian kelompok yang ditentukan siswa sendiri menciptakan suasana belajar yang dinamis dan relevan; 6) Dengan adanya kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan dukungan dari orang tua, siswa dapat mengidentifikasi minat dan bakat mereka lebih baik, yang pada akhirnya mendukung pencapaian cita-cita mereka.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1) Kesiapan dan kemampuan IT guru, perubahan mindset, penghargaan terhadap guru, serta tantangan dalam pengelolaan kelas dan metode pengajaran; 2) Beberapa guru mungkin belum siap untuk menerapkan kurikulum baru dan kurang mahir dalam teknologi, sementara perubahan mindset dari metode tradisional memerlukan waktu dan pelatihan; 3) Kurangnya penghargaan terhadap guru, permasalahan perilaku siswa, serta variasi dalam metode pengajaran dan partisipasi siswa dapat menyulitkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang tepat, mengembangkan

metode pengajaran yang interaktif, serta mengelola dinamika kelas dengan baik agar implementasi kurikulum dapat berjalan efektif.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya yang memadai, pelatihan yang efektif, serta keterlibatan semua pihak terkait. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas yang memadai, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru masih menjadi hambatan utama. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi, perlu adanya upaya yang lebih terencana dalam mengatasi hambatan tersebut serta meningkatkan dukungan dan pemahaman dari semua elemen sekolah.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan yaitu sesuai dengan fungsi manajemen teori George R. Terry. Selama diterapkannya Kurikulum Merdeka dari tahap perencanaan hingga evaluas sudah menerapkan manajemen kurikulum dengan baik. Manajemen kurikulum meliputi: 1) Perencanaannya, sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka melalui tahapan kunjungan studi banding, pendaftaran penerapan, dan pembelajaran serta perancangan pedoman Kurikulum Merdeka; Pengorganisasiannya, yaitu di mulai dari pembentukan koordinator, penentuan tema, penyusunan modul, sosialisasi dengan guru, hingga pelaksanaan program sesuai modul dan selebrasi; 3) Pelaksanaanya, dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan menerapkan sistem blok. Sistem blok diterapkan dengan cara menjadwalkan pelajaran dalam waktu yang terfokus dan konsisten; 4) Evaluasinya yaitu menggunakan asessmen yang meliputi penilaian proses melalui diagnostik, formatif, dan sumatif.

Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan terbagi menjadi dua, yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. Faktor pendukung dari guru meliputi; keberadaan guru muda yang berkompeten, dukungan aktif komite sekolah dan wali murid, serta lokasi strategis sekolah. Sementara faktor pendukung dari siswa termasuk; kebebasan memilih mata pelajaran, dukungan teknologi, metode pembelajaran dinamis, dan dukungan orang tua dalam mengidentifikasi minat serta bakat siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya juga terbagi menjadi dua, yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. Faktor penghambat dari guru mencakup; kesiapan dan kemampuan IT, perubahan mindset, dan kurangnya penghargaan. Sementara dari sisi siswa melibatkan; masalah perilaku, variasi metode pengajaran, dan tingkat partisipasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Albab, Ulil. Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam". dalam Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar, No. 1, Vol. 5 Juni, 2021.

Ibad, Zaenul, Akhmad. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP 7 Pemalang). dalam Jurnal Ibtida, No. 2, Vol. 1, 2022.

Jamrizal. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)". dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, No. 1 Vol. 3, Mei 2022.

Juhji. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, No. 2, Vo. 1, Desember 2020.

Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)". dalam Jurnal Penelitian Keislaman, No. 1. Vol. 14, 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.

Ruhaya. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, No. 1, Vol 7, Maret 2021.

Widyowoko, Putro, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Yunaini, Norma. "*The Concept of the Independent Learning Curriculum* (Merdeka Belajar) *in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy*". dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, No. 2, Vol. 3, Desember 2022.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.